

BAB II

TINJAUAN OBJEK SENTRA BATIK LUKIS

2.1 TINJAUAN SENTRA BATIK LUKIS

2.1.1 Pengertian Sentra Batik Lukis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sentra yaitu pusat adalah tempat yang terletak pada bagian tengah. Dalam konteks ini, memproduksi barang dalam produk batik berarti perkumpulan atau kelompok usaha yang memproduksi batik.

Sentra batik merupakan usaha yang melakukan proses pemalaman (lilin), pencelupan (pewarnaan) dan perekatan (pemanasan) kain untuk menghasilkan pola dengan ketelitian dan proses menjual kain (Syakur, 1997). Sedangkan Sentra Batik Lukis Kraton merupakan kumpulan usaha kecil dengan kreativitas pengrajin batik untuk menciptakan kerajinan yang berada di dalam suatu wilayah dan berkesinambungan dengan budaya batik

2.1.2 Fungsi Sentra Batik Lukis

- a. Sebagai sarana pemasaran produk batik lukis bagi pengrajin batik di Kraton.
- b. Sebagai fasilitas pengenalan sejarah perkembangan dan proses pembuatan batik lukis.
- c. Sebagai sarana publikasi dan informasi bagi pengunjung untuk mengetahui perkembangan produk batik sehingga apresiasi terhadap batik lukis.

2.1.3 Kegiatan yang diwadahi dalam Sentra Batik Lukis

Kegiatan yang diwadahi dalam Sentra Batik Lukis Ngasem yang direncanakan terdiri dari:

a. Kegiatan Utama

Sentra Batik Lukis Ngasem direncanakan mewadahi empat kegiatan utama dalam memperkenalkan dan pengelolaan batik, yaitu kegiatan pemasaran, kegiatan pameran dan kegiatan workshop.

1. Kegiatan Pemasaran

Untuk mewadahi pengrajin batik lukis yang ada di Ngasem kecamatan Kraton, Sentra Batik Lukis Ngasem akan menunjang kegiatan pemasaran batik lukis hasil produksi para pengrajin.

2. Kegiatan Pameran

Penyelenggaraan pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan, menampilkan produk batik. Produk utama yang dipamerkan adalah batik khas Yogyakarta berupa kain batik, kerajinan yang terbuat dari batik, pakaian, tas dan topi batik. Kegiatan pameran diselenggarakan dalam ruangan dengan tata ruang yang berbeda sesuai tema yang diangkat pada setiap pameran sehingga masyarakat lebih tertarik untuk datang.

3. Kegiatan Workshop

Kegiatan workshop sebagai sarana edukasi proses pembuatan batik kepada masyarakat sehingga warisan budaya batik tetap terjaga. Kegiatan workshop berupa pelatihan membuat batik oleh pengrajin batik yang ada di kecamatan Kraton. Kegiatan ini diselenggarakan di dalam ruang dengan menyediakan barang yang berhubungan pada proses pembuatan batik.

b. Kegiatan Pendukung

1. Kegiatan Penerima

Kegiatan penerima terdiri dari informasi area-area Sentra Batik Lukis Ngasem, serta informasi area pameran.

2. Kegiatan Penunjang

Meliputi kegiatan pengenalan booth-booth batik secara virtual.

3. Kegiatan Pengelola

Berbagai macam kegiatan untuk mengelola bangunan Sentra Batik Lukis Ngasem dan mengelola kegiatan yang berlangsung di bangunan ini.

4. Kegiatan Servis

Kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan bangunan dan fasilitas Sentra Batik Lukis Ngasem

2.1.4 Fasilitas Sentra Batik Lukis Ngasem

1. Ruang Pameran, ruang untuk memamerkan produk batik lukis.

2. *Retail shop*, tempat pemasaran dan tempat jual beli produk batik lukis.
3. Auditorium, tempat pengenalan sejarah perkembangan batik lukis di Ngasem Kraton sekaligus area tunggu sebelum masuk ruang workshop membatik.
4. Ruang workshop membatik,
 - Workshop membatik anak-anak, yaitu edukasi membatik untuk usia anak-anak dengan kegiatan menggambar pola batik sederhana
 - Workshop membatik remaja hingga dewasa, yaitu edukasi membatik untuk usia remaja hingga dewasa dengan mencakup semua kegiatan membatik seperti menggambar pola, pewarnaan serta finishing.
 - Area jemur, yaitu area outdoor yang berfungsi sebagai area jemur hasil workshop.
5. Taman, sebagai tempat berkumpul dan bersosialisasi pengunjung.
6. *Booth* informasi batik lukis, sebagai area selingan untuk menambah wawasan tentang batik sebelum memasuki ruang workshop.
7. *Booth virtual fitting room*, sebagai area interaktif untuk mendapatkan referensi fashion dalam menggunakan batik dilakukan secara virtual tanpa harus mencoba langsung produk batik.

2.1.5 Pengguna Sentra Batik Lukis Ngasem

1. Pengrajin Batik

Pengrajin batik di Ngasem kecamatan Kraton yang akan memasarkan produk batik lukis dan mengadakan workshop pelatihan pembuatan batik.
2. Pengunjung
 1. Anak-anak (6 – 11 tahun). Kelompok usia ini cenderung lebih ingin tahu dan kreatif.
 2. Remaja (12 – 17 tahun). Kelompok ini belum stabil dan masih mencari identitas.
 3. Dewasa (18 – 36 tahun). Kelompok usia ini sudah stabil dan mantap dalam kepribadian.
 4. Manula (55 – keatas). Kelompok ini sangat kurang dalam kemampuan fisik.
3. Pengelola

2.2 TINJUAN BATIK

2.2.1 Pengertian Batik

Batik merupakan istilah untuk kain bermotif yang dibuat dengan teknik pewarnaan menggunakan bahan berupa lilin malam. Batik berasal dari gabungan dua kata dalam Bahasa Jawa yaitu “amba” berarti kain dan “titik” berarti cara memberi pola pada kain menggunakan lilin malam dengan cara di titik-titik (Soedarmono 2008). Menurut Yusril 2015, batik adalah bagian dari seni melukis kain dengan mencampur berbagai warna.

Batik adalah proses melukis pada media apapun dengan menggunakan lilin malam sebagai alat warna. Pembuatan batik menggunakan media untuk mencegah penyerapan warna saat proses pencelupan. Batik dikenal oleh masyarakat umum sebagai kain dengan corak khusus.

2.2.2 Sejarah Perkembangan Batik

Seni batik Indonesia sudah dikenal sejak zaman Kerajaan Majapahit dan terus berkembang hingga kerajaan berikutnya beserta rajanya. Seni membatik sudah tersebar luas di Indonesia, khususnya Jawa sejak akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19. Seni batik adalah seni melukis pada kain yang telah menjadi salah satu budaya kerajaan Indonesia kuno. Pada awalnya kegiatan membatik hanya terbatas pada keraton dan batik dibuat untuk pakaian raja, anggota keluarga, dan pemerintah. Karena banya pengikut raja tinggal di luar keraton, maka seni membatik dibawa ke luar keraton dan dikerjakan di rumah masing-masing oleh pengikut raja. Seiring berjalannya waktu, masyarakat meniru seni membatik dan berkembang hingga menjadi pekerjaan rumah bagi perempuan untuk mengisi waktu luang di rumah.

Berdasarkan Pakar Tentor Saintek & Soshum 2019, seni membatik pada awalnya merupakan tradisi turun temurun. Sehingga beberapa motif batik mewakili dari keluarga tertentu. Motif ini juga mencerminkan status diri. Dahulu banyak perempuan menggunakan seni batik sebagai mata pencaharian. Oleh karena itu, seni membatik dikenal sebagai profesi khusus perempuan. Namun sejak globalisasi dan industrialisasi perubahan terjadi dan seni batik cap mulai berkembang di Nusantara.

2.2.3 Filosofi Batik Lukis di Kecamatan Kraton

Sebagai sentra batik, setiap daerah di Yogyakarta memiliki ciri khas tersendiri, seperti kawasan Taman Sari (Kecamatan Kraton) yang terkenal dengan batik lukisnya. Batik lukis pertama kali diperkenalkan melalui kaos dengan berbagai motif. Selama tahun 1970 – 1980, batik lukis dikembangkan dan dijual di Malioboro. Kemudian batik lukis dikembangkan melalui media kain sebagai lukisan di dinding dengan motif kontemporer. Batik lukis tersebut dibuat dalam berbagai ukuran. Tumbuhnya minat wisatawan asing terhadap batik lukis menyebabkan peningkatan pasar tidak hanya untuk Taman Sari. Pada tahun 1970, batik lukis menjadi populer di kalangan wisatawan Jakarta dan Bali.

Batik lukis di Taman Sari (Kecamatan Kraton) berkembang sangat pesat dan berlanjut hingga saat ini. Hasil batik lukis diminati oleh wisatawan asing maupun lokal. Bahkan, banyak orang dari daerah selain Taman Sari belajar membatik dan mulai membuka industri batik. Saat ini banyak masyarakat tertarik mengikuti kursus membatik di Taman Sari, dimana terdapat paguyuban yang menaungi industri-industri batik di Taman Sari bernama Paguyuban Batik Se-Taman Sari dengan anggota 30 orang.

2.2.4 Teknik Pembuatan Batik Lukis

Teknik batik tradisional hanya menghasilkan 1-2 warna. Namun berbeda dengan teknik lukis. Dengan teknik ini, dapat membuat batik dengan warna berbeda. Teknik ini juga membutuhkan keterampilan artistik tingkat tinggi. Semakin bagus hasilnya, semakin mahal harganya. Kain polos memiliki motif yang diaplikasikan sebelum dicat, sehingga tetap mempertahankan ciri khas batik. Setelah itu, pengrajin melukis motif dan pola gambar dengan kuas. Semakin baik kombinasi warna, semakin baik hasilnya.



Gambar 2.1 Teknik Pembuatan Batik Lukis

Sumber : teknikpembuatanbatik.com

2.3 STUDI PRESEDEN TIPOLOGI

2.3.1 Radjawali Semarang *Cultural Center*

Merupakan pusat kebudayaan dan pertunjukkan seni budaya baik *indoor* maupun *outdoor* yang terletak di Jalan Kapten Piere Tendean No 32, Sekayu, Semarang Tengah. Menurut Manager Radjawali Semarang *Cultural Center*, Andre Handrijana nama Radjawali berasal dari nama sekolah dasar yang didirikan oleh ayah pemilik gedung ini. Radjawali Semarang *Cultural Center* memiliki 3 fungsi yaitu :

1. *Outdoor plaza* sebagai tempat pameran terbuka, *retail shop*, sarana olahraga, sarana berkumpul, dan parkir
2. *Mulfifunction hall* berukuran 400 m² untuk pameran karya seni, workshop serta pertunjukan seni
3. *Performance Hall*, sebagai panggung pertunjukan seni dan budaya

Gaya bangunan Radjawali Semarang *Cultural Center* terinspirasi dari kebudayaan dan kekayaan alam yang ada di Indonesia. Wujud kebudayaan dan kekayaan alam tersebut yaitu hutan, laut dan batik yang digabungkan menjadi ide untuk eksterior bangunan. Interior bangunan terinspirasi dari sayap burung rajawali yang diwujudkan dengan garis tegas serta bidang limasan yang saling terhubung seperti sayap burung rajawali saat terbang.



Gambar 2.2 Eksterior Radjawali Semarang *Cultural Center*

Sumber : radjawaliscc.co.id



Gambar 2.3 Interior Radjawal Semarang *Cultural Center*

Sumber : radjawalisc.co.id

2.3.2 **International Batik Center Pekalongan**

International Batik *Center* (IBC) merupakan kompleks yang dirancang untuk untuk aktivitas perdagangan dalam partai kecil, menengah dan besar pada skala, di tingkat lokal, regional dan internasional. International Batik *Center* terletak di Jalan. Ahmad Yani (Wiradesa) No. 537 (Jalur Pantura) Pekalongan, Jawa Tengah. Fasilitas yang ada yaitu : kios-kios, ATM *Center*, Ruang Serba Guna, Toilet. International Batik *Center* memiliki 700 unit usaha (kios) dengan AC maupun non AC dengan berbagai macam luas ruangan serta fasilitas penunjang seperti kursus membatik, area wisata kuliner, sarana ibadah. Bangunan International Batik *Center* ini menggabungkan kearifan lokal dengan modern terlihat dari eksterior bangunan yang tidak terlalu banyak ornamen. Unsur kearifan lokal terlihat dari adanya pendopo di International Batik *Center* ini.



Gambar 2.4 Eksterior International Batik *Center*

Sumber : Jurnal Rani Hastuti, 2017



Gambar 2.5 Denah International Batik Center

Sumber : Jurnal Rani Hastuti, 2017

Tabel 2.1 Komparasi Preseden Tipologi

No	Kategori	Radjawali Semarang Cultural Center	International Batik Center	Kesimpulan
1	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> -Pertunjukan seni -Pameran batik dan kerajinan -Penjualan -Workshop kerajinan 	<ul style="list-style-type: none"> -Penjualan -Pameran -Workshop membatik 	<ul style="list-style-type: none"> -Penjualan batik dan kerajinan lain -Workshop membatik -Pameran
2	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> -Outdoor plaza -Retail shop -Multifunction hall -Performance hall -Sarana olahraga -Area kumpul 	<ul style="list-style-type: none"> -Retail shop -Galeri pameran -Area workshop -Area bermain anak -Food court -ATM Center 	<ul style="list-style-type: none"> -Retail shop -Area workshop -Area pameran -Food court -ATM center -Toilet

		-Parkir	-Parkir	-Parkir
3	Tampilan Bangunan	Gaya bangunan menampilkan konsep modern yang dipadukan dengan unsur kebudayaan dan kekayaan alam di Indonesia	Menggabungkan kearifan lokal unsur budaya jaya dengan konsep bangunan yang modern.	Tampilan bangunan dapat menggunakan konsep modern namun dipadukan dengan unsur kearifan lokal daerah.
4	Organisasi Ruang	Organisasi ruang yang digunakan di Radjawali Semarang <i>Cultural Center</i> adalah ruang dalam ruang.	Organisasi ruang yang digunakan pada IBC Pekalongan yaitu ruang dalam ruang.	Organisasi ruang pada Pusat Industri Kreatif Batik harus dapat memberikan kemudahan akses pengunjung di dalam ruang. Sehingga pengunjung nantinya akan merasa nyaman dengan ruang yang saling terhubung.
5	Sirkulasi	Sirkulasi yang digunakan pada bangunan ini yaitu sirkulasi langsung	IBC Pekalongan menggunakan sirkulasi langsung pada bangunan.	Sirkulasi yang akan digunakan dalam perancangan pusat industri batik yaitu sirkulasi langsung agar dapat menarik minat generasi muda

Sumber : Analisis Penulis, 2022

2.4 TINJAUAN LOKASI

2.4.1 Kriteria Pemilihan Lokasi

Sentra Batik Lukis Ngasem merupakan bangunan yang berfungsi sebagai wadah jual beli batik, wadah promosi sekaligus tempat edukasi untuk memperkenalkan batik. Maka pemilihan lokasi yang sesuai didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1. Kesesuaian peruntukan lahan dengan peraturan daerah yang berlaku.
2. Terletak di daerah strategis dan aksesibilitas tinggi sesuai dengan tujuan pengadaan proyek yaitu sebagai sarana pemasaran dan pengenalan batik lukis.
3. Memiliki fungsi lingkungan sekitar yang mendukung dengan pusatt kegiatan penduduk sekitar.
4. Luas tapak yang memadai.

Sentra Batik Lukis Ngasem ini berada di Ngasem kecamatan Kraton, dimana terdapat Kampung Wisata Taman dengan 90% penduduk sebagai pengrajin batik. Hal ini akan menguntungkan karena Sentra Batik Lukis Ngasem bertujuan untuk memberikan wadah bagi para pengrajin batik sebagai tempat usaha sekaligus sarana edukasi dan promosi batik kepada masyarakat.

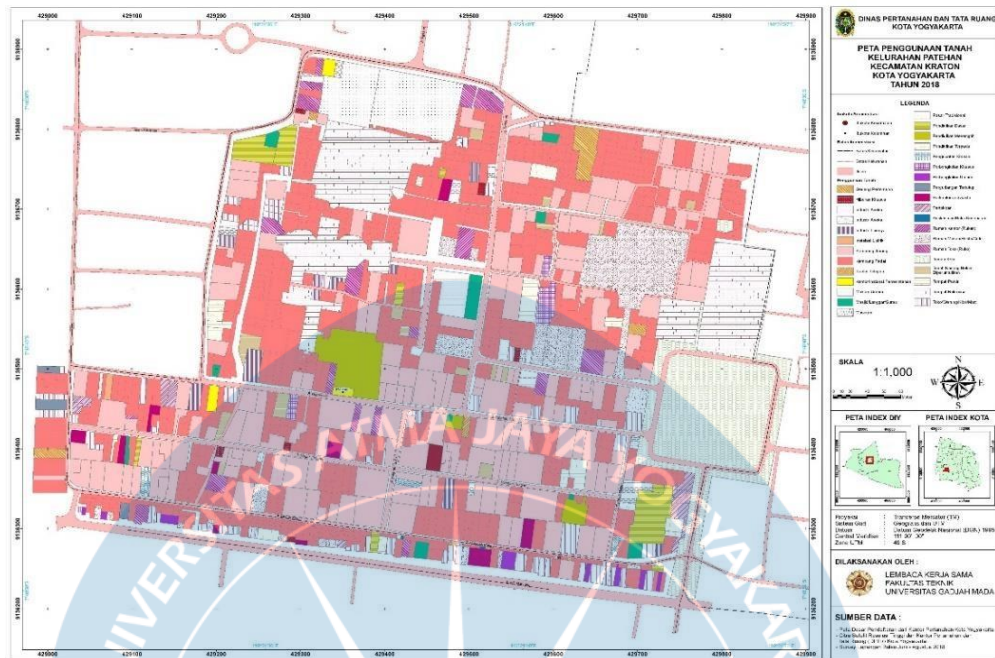
2.4.2 Deskripsi Lokasi

Kecamatan Kraton merupakan salah satu dari 14 kecamatan di Kota Yogyakarta. Kecamatan ini terbagi menjadi 3 kelurahan yaitu Kelurahan Patehan, Kelurahan Panembahan dan Kelurahan Kadipaten. Kecamatan Kraton termasuk salah satu pusat Kota Yogyakarta ini memiliki daya tarik tersendiri untuk dikunjungi, karena Kecamatan Kraton merupakan salah satu pusat perbelanjaan dan wisata di Kota Yogyakarta seperti Pasar Ngasem, Kerajinan Batik, Kraton Yogyakarta, Taman Sari, dan Alun-Alun Utara. Luas wilayah Kecamatan Kraton adalah 1,40 km² atau sebesar 4,31 % dari luas Kota Yogyakarta.

Batas Administrasi Kecamatan Kraton dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Ngampilan, Kecamatan Gondomanan
- Sebelah Barat : Kecamatan Mantrijeron, Kecamatan Ngampilan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Mantrijeron, Kecamatan Gondomanan

- Sebelah Timur : Kecamatan Gondomanan, Kecamatan Mergangsan



Gambar 2.6 Peta Penggunaan Lahan Keluran Patehan, Kecamatan Kraton
 Sumber : Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kota Yogyakarta 2021

2.4.3 Alternatif Lokasi

- Alternatif Site 1



Gambar 2.7 Alternatif Site 1

Sumber : Google Earth

Lokasi : Jalan Polowijan No.11, Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta,
 Daerah Istimewa Yogyakarta 55133

Luas : 5.500 m²

Tata guna lahan : sebagai kawasan perdagangan dan jasa (Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY 2022)

Status tanah : tanah kadipaten (Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY 2022)

Sirkulasi kendaraan 2 arah

Batasan Lokasi :

- Sebelah Utara : Jalan Polowijan
- Sebelah Barat : Toko Kain Kana
- Sebelah Selatan : Astarupa Kaos Lukis
- Sebelah Timur : Pasar Ngasem

Ketentuan Lokasi :

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No 2 Tahun 2021, site memiliki ketentuan sebagai berikut :

- KDB : maksimal 80%
- KLB : maksimal 6,4
- KDH : 5%
- Ketinggian bangunan : maksimal 40 m

b. Alternatif Site 2



Gambar 2.8 Alternatif Site 2

Sumber : Google Earth

Lokasi : Jl. Alun Alun Kidul, Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55133

Luas : 4.050 m²

Tata guna lahan : sebagai kawasan perdagangan dan jasa (Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY 2022)

Status tanah : tanah kadipaten (Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY 2022)

Sirkulasi kendaraan 2 arah

Batasan Lokasi :

- Sebelah Utara : Agen Nuskin Yogyakarta
- Sebelah Barat : Jalan Alun-alun Kidul
- Sebelah Selatan : Jalan Langenastan Kidul
- Sebelah Timur : Putra Group Jogja

Ketentuan Lokasi :

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No 2 Tahun 2021, site memiliki ketentuan sebagai berikut :

- KDB : maksimal 80%
- KLB : maksimal 6,4
- KDH : 5%
- Ketinggian bangunan : maksimal 40 m

2.4.4 Pembobotan Lokasi

Tabel 2.2 Penilaian Site

No	Kriteria	Site 1	Site 2
1.	Tata Guna Lahan	5	5
2.	Aksesibilitas	4	3
3.	Luasan Site	4	4
4.	Kedekatan dengan fasilitas pendukung	4	2
	Total	17	14

Sumber : Analisis Penulis, 2022

Dari hasil tabel perbandingan, lokasi site yang memenuhi kriteria dan kesesuaian pemilihan site yaitu site 1. Site 1 memiliki tata guna lahan yang sesuai yaitu kawasan

perdagangan dan jasa, dengan kedekatan site pada Kampung Wisata Taman di Ngasem Kecamatan Kraton yang memiliki penduduk 90% pengrajin batik sehingga dapat membuka usaha di Sentra Batik Lukis Ngasem.

2.4.5 Regulasi Site

Tapak terletak di Jalan Jalan Polowijan No.11, Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tapak berada dekat dengan Pasar Ngasem dan Kampung Wisata Taman. Tapak memiliki luas sebesar 5.500 m².

Tabel 5.1 Konsep Regulasi Tapak

No.	Regulasi	Besaran	Luas (m ²)
1.	Koefisien Dasar Bangunan (KDB)	80%	4,400
2.	Koefisien Lantai Bangunan (KLB)	6,4	
3.	Koefisien Dasar Hijau (KDH)	50%	2,750

Sumber : Analisis Penulis, 2022